



## Nilai Budaya dalam Situs Pati Ayam sebagai Pelestarian Budaya Lokal Bagi Generasi Z

Fatimah Anisalikha<sup>1\*</sup>, Laura Dewi Anggraini<sup>2</sup>, Diva Mustika Utami<sup>3</sup>, Luthfa Nugraheni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia

e-mail: [fatimahanisalikha@gmail.com](mailto:fatimahanisalikha@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dewilaura329@gmail.com](mailto:dewilaura329@gmail.com)<sup>2</sup>, [difamustika798@gmail.com](mailto:difamustika798@gmail.com)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis : [fatimahanisalikha@gmail.com](mailto:fatimahanisalikha@gmail.com)

**Abstract.** *The Pati Ayam Site in Kudus Regency is one of the important cultural heritages that represents past civilization in Central Java. The purpose of this study is to explore the cultural values contained in the Pati Ayam Site and the right approach to introduce it to Generation Z using the Systematic Literature Review (SLR) method, by reviewing various previous studies related to cultural preservation, involvement of the younger generation, and the potential of historical sites as educational media. The results of the study indicate that a social media-based approach and participatory activities can be an effective bridge in increasing awareness and involvement of Generation Z towards local cultural heritage. Thus, the preservation of the Pati Ayam Site is not only a form of historical conservation, but also a relevant educational tool for the current generation.*

**Keywords:** *Education, Generation Z, Cultural Preservation*

**Abstrak.** : Situs Pati Ayam di Kabupaten Kudus merupakan salah satu peninggalan budaya penting yang mencerminkan peradaban masa lampau di Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Situs Pati Ayam serta pendekatan yang tepat untuk mengenalkannya kepada Generasi Z dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu terkait pelestarian budaya, keterlibatan generasi muda, dan potensi situs sejarah sebagai media edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media sosial dan kegiatan partisipatif dapat menjadi jembatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan Generasi Z terhadap warisan budaya lokal. Dengan demikian, pelestarian Situs Pati Ayam bukan hanya sebagai bentuk konservasi sejarah, tetapi juga sarana pendidikan yang relevan bagi generasi masa kini.

**Kata kunci:** Edukasi, Generasi Z, Pelestarian Budaya

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sejarah dan budaya, memiliki banyak situs peninggalan yang mencerminkan perjalanan panjang peradaban bangsa. Salah satu peninggalannya yang paling bersejarah dan jadi saksi kebudayaan lokal di Jawa yaitu Situs Pati Ayam yang berada di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Namun dalam arus modernisasi dan dominasi budaya digital, generasi muda, khususnya Generasi Z cenderung kurang mengenal dan peduli terhadap warisan budaya lokal. Padahal generasi ini memiliki potensibesar sebagai agen pelestarian budaya melalui pendekatanyang sesuai dengan karakteristik mereka.

Situs Pati Ayam merupakan simbol warisan budaya yang sangat kaya dan mencerminkan kehidupan sosial, seni, dan tradisi masyarakat pada masa lalu. Tetapi di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup yang cepat, keberadaan situs seperti Pati Ayam sering kali terabaikan oleh generasi muda, khususnya Generasi Z. Padahal generasi ini memiliki potensi besar untuk menjadi agen pelestarian budaya apabila diberikan

ruang dan pendekatan yang sesuai dengan cara hidup serta cara berpikir mereka. Maka dari itu, penting untuk melakukan usaha dalam menggabungkan warisan budaya lokal dengan media yang cocok bagi Generasi Z.

Generasi Z, termasuk dalam generasi yang lahir dan dibesarkan dalam era digital, yang lebih banyak akrab dengan dunia virtual dan cenderung kurang terhubung dengan sejarah budaya-budaya lokal yang ada di Indonesia. Karakteristik yang serba cepat, berbasis visual, dan terhubung dengan teknologi, mereka lebih sering mendapatkan informasi dari media sosial, situs digital dan internet daripada melalui cara tradisional seperti membaca buku atau mengunjungi tempat-tempat budaya secara langsung. Hal ini menyebabkan keterputusan emosional serta penurunan minat terhadap warisan budaya, termasuk tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai budaya.

Generasi Z adalah generasi dengan karakteristik yang lebih condong untuk mengonsumsi informasi media social digital. Untuk menggaet Generasi Z dalam memahami nilai-nilai budaya tentunya perlu pendekatan yang menarik, seru, kreatif dan inovatif. Untuk menarik Generasi Z dalam mengenali dan menghargai nilai-nilai budaya, pastinya diperlukan metode yang menarik, menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Pendekatan ini bisa diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok dan YouTube yang memiliki daya tarik visual dan interaktif tinggi.

Situs Pati Ayam juga bisa menjadi tempat belajar edukasi bagi generasi selanjutnya, dengan melibatkan Generasi Z, dalam kegiatan pelestarian situs seperti kunjungan situs, kunjungan edukasi, lomba dengan kearifan budaya. Secara tidak langsung, hal ini akan membuat mereka menjadi seperti terhubung dengan Sejarah dan warisan budayanya sendiri. Selain itu, generasi muda juga bisa merasakan manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut dan dari itu meningkatkan rasa cinta dan senang terhadap budaya mereka sendiri.

Dalam hal ini, Situs Pati Ayam bisa memfasilitasi para pemuda pemudinya dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam bidang seni dan budaya. Misalnya, dengan mengadakan pameran kebudayaan, acara seni baik yang tradisional maupun modern, dan festival lokal yang melibatkan generasi muda sebagai sebagai aktor utama. Partisipasi mereka dalam acara semacam ini tidak hanya menumbuhkan rasa memiliki terhadap warisan budaya, tetapi juga menciptakan peluang inovasi. Selain itu, dokumentasi dan promosi kegiatan ini melalui media sosial akan memperluas jangkauan audiens, menarik perhatian generasi muda lainnya, serta memperkuat citra Situs Pati Ayam sebagai pusat budaya yang hidup dan dinamis.

Dalam penelitian ini, pelestarian dalam sejarah seperti situs pati ayam di pandang sebagai tantangan sekaligus peluang besar di tengah arus modernisasi. Melestarikan budaya

lokal melalui situs pati ayam tidak hanya berfungsi untuk melestarikan atau menghidupkan kembali memori kolektif di masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukatif pada generasi z untuk mengetahui lebih banyak tentang warisan budaya dan Sejarah bangsa. Oleh karena itu, jurnal ini kami kaji nilai-nilai budayanya yang terkandung dalam Situs Pati Ayam.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintergrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap pertanyaan penelitian atau topik yang ingin didalami terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi yang bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian yang ditetapkan penelitian ini sesuai dengan metode SLR.(Norlita et al., 2023)

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1**

<b>Nama Peneliti/ Tahun</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>(Reny Triwardani dan Rochayati 2024)</b>	Implementasi Kebijakan desa budaya dalam upaya pelestarian budaya lokal	Hasil dari penelitin ini pada tahapan implementasi, kebijakan penetapan desa budaya sebagai model pelestarian budaya lokal perlu ditindaklanjuti dengan kebijakan tata kelola desa budaya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pelestari budaya local ini. (Triwardani & Rochayanti, 2014)
<b>Nur atin Amali, Dyan Agustin (2022)</b>	Peranan pusat seni dan budaya sebagai bentuk Upaya pelestarian budaya lokal	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pusat seni dan budaya dari segi arsitektur dalam melestarikan seni dan budaya di Nusantara. (Amalia & Agustin, 2022)
<b>Dea Martha Tri yuningsih, Titik Djumiarti(2012)</b>	Strategi pengembangan Situs Patiayam sebagai asset pariwisata kabupaten kodus	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi, wawancara dapat diketahui factor-faktor yang terdapat pada lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang berkaitan dengan pengemangan situs Patiayam. (Dea Martha, Tri Yuningsih, 2011)
<b>Muhamad Sutrisno, Hasan, Renol Wantu(2024)</b>	Optimalisasi Peran Museum sebagai Sumber Pelestarian Budaya dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah	Penelitian ini menunjukana bahwa kunjungan ke museum dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah, dan mengatasi monotonitas dalam pembelajaran dan mendukung pelestarian budaya. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemanfaatan museum sebagai sumber belajar yang efektif. (Mohamad, Hasan, & Wantu, 2024)

<p><b>Mohamad, Sutrisno Hasan, Renol Wantu, Asmun Istiqomah, Laila Gusnatul Sabardila, Atiqa(2023)</b></p>	<p>Pemanfaatan Museum Patiayam Sebagai Wisata Edukasi Di Kudus</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Museum Patiayam di Kudus memberikan informasi tentang sejarah kehidupan dan kita dapat melihat langsung fosil dan artefak sejarah. Bagi siswa SD, SMP, SMA, dan mahasiswa sangat membutuhkan materi ini, Kunjungan siswa ke Museum Patiayam adalah versi penguasaan keanggunan luar. Dalam hal ini museum dipergunakan menjadi sumber pembelajaran siswa memperoleh isu dan pengetahuan mengenai situs purbakala. (Istiqomah &amp; Sabardila, 2023)</p>
<p><b>persada, Awan Yudha Fajrie, Nur Ismaya, Erik Aditia(2022)</b></p>	<p>Respon Anak dalam Pelestarian Cagar Budaya Situs Patiayam Kudus</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Cagar Budaya Situs Patiayam terdapat respon anak ditinjau dari aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tahu sedikit mengenai cara melestarikan cagar budaya yang diperoleh dari membaca buku atau sumber yang disediakan di cagar budaya. Ketika di dalam Situs Patiayam anak diberi informasi tentang situs Cagar Budaya Patiayam sesuai dengan permintaan. (Persada, Fajrie, &amp; Ismaya, 2022)</p>
<p><b>Jantin, Ni Wayan Priyanti, Ni Made Meisa Juniari, NI Kadek Dwi</b></p>	<p>Upaya Melestarikan Budaya Globalisasi Generasi Z Tradisional Dalam Transisi Di Era Society 5.0</p>	<p>Era globalisasi mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih modern, membuat budaya lokal mulai dilupakan karena kurangnya minat generasi penerus. Artikel ini bertujuan memaparkan upaya melestarikan budaya Indonesia di era society dengan metode kualitatif studi pustaka. Teori Malinowski menjelaskan budaya aktif mempengaruhi budaya pasif, tampak dari pergeseran nilai ke budaya Barat. Dalam era society, informasi sangat mempengaruhi pola pikir. Oleh karena itu, kesadaran akan budaya lokal sebagai jati diri bangsa dan peran generasi muda sangat penting. Pelestarian budaya dilakukan melalui <i>Culture Experience</i> dan <i>Culture Knowledge</i>. (Jantin, Priyanti, &amp; Juniari, 2022)</p>
<p><b>Wisnar, Dian(2022)</b></p>	<p>Kajian Potensi Desa Terban Kabupaten Kudus sebagai Desa Wisata Situs Patiayam</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengetahui rencana pengembangan situs Patiayam sebagai unggulan desa wisata dan keterlibatan masyarakat dalam program tersebut. Responden optimis terhadap masa depan Desa Terban, dengan menganggap wisata alam dan edukasi sebagai potensi utama. Mereka juga berharap adanya peningkatan fasilitas, khususnya perbaikan jalan, untuk mendukung keberhasilan program desa wisata. (Wisnar, 2022)</p>
<p><b>Saputra, Viro Dharma</b></p>	<p>Peran kearifan lokal secara kritis mengubah dan membentuk budaya global menjadi bermakna dan sesuai dengan kehidupan sosial budaya masyarakat.</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa untuk membangun kearifan lokal, generasi Z perlu diajak berpartisipasi melalui tradisi weh-wehan. Tradisi ini menjadi cara untuk mengenalkan budaya lintas zaman yang harus tetap dipegang teguh oleh generasi Z saat ini. (Saputra, 2020)</p>
<p><b>Jessica Nathania Prajogo, S. P.</b></p>	<p>Perancangan Interior Museum Purbakala</p>	<p>Museum purbakala di Situs pati ayam menunjukan bahwa pada situs ini merupakan sumber</p>

<b>Honggowidjaja, Lucky Basuki (2017)</b>	Di Situs Purbakala Patiayam, Kudus	pengetahuan penting mengenai sejarah sejarah kehidupan, dengan temuan fosil binatang purba seperti gajah kuno. (Prajogo, Honggowidhaha, & Basuki, 2017)
<b>Handayani, Ni Made Ari Putri Putri, Putu Wiandha Juniantari, Made Rai (2023)</b>	Peran Generasi Z Sebagai Wadah Pelestarian Budaya Dan Lingkungan Dalam Mewujudkan Indonesia Emas	Generasi Z memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, sebagai kaum intelektual yang mampu berperan secara profesional di segala bidang kehidupan. Terdapat beberapa peran yang melekat dengan mahasiswa yakni mahasiswa memiliki peran sebagai agent of change, social control, dan iron stock. (Handayani, Putri, & Juniantari, 2023)
<b>Khopipah, Fauziah (2020)</b>	Kécéh Balung Buta: Riwayat Pencarian Benda Purbakala di Situs Patiayam Periode 1891-2007	Penelitian di Situs Patiayam mengungkap Sejarah Panjang pencarian fosil sejak abad ke-19 perubahan ini penting seperti homo erectus dan beragam fauna purba. Penelitian ini mengisris kekosongan dokumentasi Sejarah penemuan fosil di Patiayam dan menegaskan pentingnya situs ini dalam studi evolusi dan budaya manusia di Indonesia. (Khopipah, 2020)

## Pembahasan

Situs Pati Ayam memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya lokal, khususnya untuk generasi muda seperti Generasi Z. Dalam era digitalisasi dan globalisasi, keterlibatan generasi muda menjadi sangat penting dalam upaya pelestarian budaya. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus menyesuaikan karakteristik Generasi Z yang dekat dengan teknologi, visual, dan interaktivitas. Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa:

1. Kebijakan Desa Budaya dapat menjadi dasar legal dalam pelestarian budaya lokal, sebagaimana dikemukakan oleh Triwardani dan Rochayanti (2014), yang menekankan pentingnya tata kelola desa budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pelestari budaya.
2. Pusat seni dan budaya, menurut Amalia dan Agustin (2022), memiliki peranan penting dalam melestarikan budaya melalui pendekatan arsitektur dan fungsionalitas ruang yang sesuai dengan konteks lokal.
3. Strategi pengembangan pariwisata di Situs Patiayam, seperti yang diteliti oleh Dea Martha dan Djumiarti (2011), menyoroti pentingnya analisis lingkungan internal dan eksternal untuk pengembangan destinasi budaya secara berkelanjutan.
4. Museum sebagai sumber pembelajaran, seperti dijelaskan oleh Sutrisno, Hasan, dan Wantu (2024), terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah dan budaya, serta menjadi alternatif pembelajaran yang menarik.

5. Pemanfaatan Museum Patiayam sebagai wisata edukasi juga menunjukkan bahwa situs ini mampu menjadi sumber pembelajaran langsung melalui fosil dan artefak, memberikan pengalaman belajar visual dan konkret, sesuai dengan gaya belajar Generasi Z (Istiqomah & Sabardila, 2023).

Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya perlu dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan inovatif. Penggunaan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menjadi jembatan efektif untuk menjangkau Generasi Z. Melalui media ini, kegiatan budaya seperti pameran, lomba, dan festival lokal bisa dipublikasikan dengan luas dan menjangkau khalayak yang lebih muda.

Penelitian oleh Persada et al. (2022) menunjukkan bahwa anak-anak memiliki respons kognitif yang positif ketika diperkenalkan dengan informasi budaya secara langsung di situs warisan budaya. Hal ini membuktikan bahwa metode langsung, visual, dan interaktif memberikan dampak lebih kuat dibanding pendekatan tradisional seperti buku teks. Lebih lanjut, Wismar (2022) menunjukkan bahwa masyarakat lokal optimis terhadap pengembangan Situs Patiayam sebagai destinasi wisata edukatif. Mereka berharap peningkatan fasilitas akan mendukung keberhasilan program ini dan menjadikan situs tersebut sebagai pusat pembelajaran budaya yang hidup. Kearifan lokal yang diwariskan melalui tradisi-tradisi seperti weh-wehan juga memiliki peranan penting dalam memperkenalkan nilai budaya lintas generasi (Saputra, 2020). Tradisi semacam ini bisa dikemas dalam bentuk konten digital atau pertunjukan interaktif untuk menarik minat generasi muda. Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelestarian Situs Pati Ayam memerlukan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan tentu saja Generasi Z itu sendiri. Pendekatan yang tepat tidak hanya akan melestarikan situs sebagai objek sejarah, tetapi juga menjadikannya sebagai pusat pendidikan budaya yang modern, dinamis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini ialah Situs Pati Ayam menjadi salah satu warisan budaya yang berada di Kota Kudus yang memuat nilai-nilai historis, religius, dan sosial. Nilai-nilai dapat diwariskan pada generasi muda terutama Generasi Z. Melalui Generasi Z, kita dapat memperkenalkan dan melibatkan mereka pada pelestarian budaya lokal. Kita dapat mencontohkan pelestarian budaya lokal pada Situs Pati Ayam dengan pemanfaatan media edukasi dan penanaman rasa cinta pada warisan budaya sejak dini. Situs ini menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengenal dan mencintai budaya sendiri. Keberadaannya

menjadi sarana penting sebagai identitas budaya pada Masyarakat khususnya warga Terban, Jekulo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan pusat seni dan budaya sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.13707>
- Dea Martha, & Yuningsih, T. D. (2011). Strategi pengembangan Situs Purbakala Patiayam sebagai aset pariwisata Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Publik*, (32), 2–3.
- Handayani, N. M. A. P., Putri, P. W., & Juniantari, M. R. (2023). Peran Generasi Z sebagai wadah pelestarian budaya dan lingkungan dalam mewujudkan Indonesia emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 164–172.
- Istiqomah, L. G., & Sabardila, A. (2023). Pemanfaatan Museum Patiayam sebagai wisata edukasi di Kudus. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 327. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i2.9649>
- Jantin, N. W., Priyanti, N. M. M., & Juniari, N. K. D. (2022). Upaya melestarikan budaya globalisasi Generasi Z tradisional dalam transisi di era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 443–454.
- Khopipah, F. (2020). *Journal of Indonesian History*. *Journal of Indonesian History*, 9(2), 167–177.
- Mohamad, S., Hasan, R., & Wantu, A. (2024). Optimalisasi peran museum sebagai sumber pelestarian budaya dalam pembelajaran sejarah lokal di sekolah. *Journal of Local History Education*, 1(c), 197–202.
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam, A. E. A. (2023). Systematic literature review (SLR): Pendidikan karakter di sekolah dasar. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 2(1), 209–219. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.743>
- Persada, A. Y., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2022). Respon anak dalam pelestarian cagar budaya Situs Patiayam Kudus. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 4(2), 46–51. <https://doi.org/10.23887/jpmmu.v4i2.38441>
- Prajogo, J. N., Honggowidhaha, S. P., & Basuki, L. (2017). Perancangan interior museum purbakala di Situs Purbakala Patiayam, Kudus. *Jurnal Intra*, 5(2), 423–429.
- Saputra, V. D. (2020). Peran kearifan lokal secara kritis mengubah dan membentuk budaya global menjadi bermakna dan sesuai dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. *Promedia (Public Relation dan Media Komunikasi)*, (1), 155–175.

Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi kebijakan desa budaya dalam upaya pelestarian budaya lokal. *Reformasi*, 4(2), 102–110. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/56/53>

Wismar, D. (2022). Kajian potensi Desa Terban Kabupaten Kudus sebagai desa wisata Situs Patiayam. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 3. <https://journal.unimma.ac.id>